

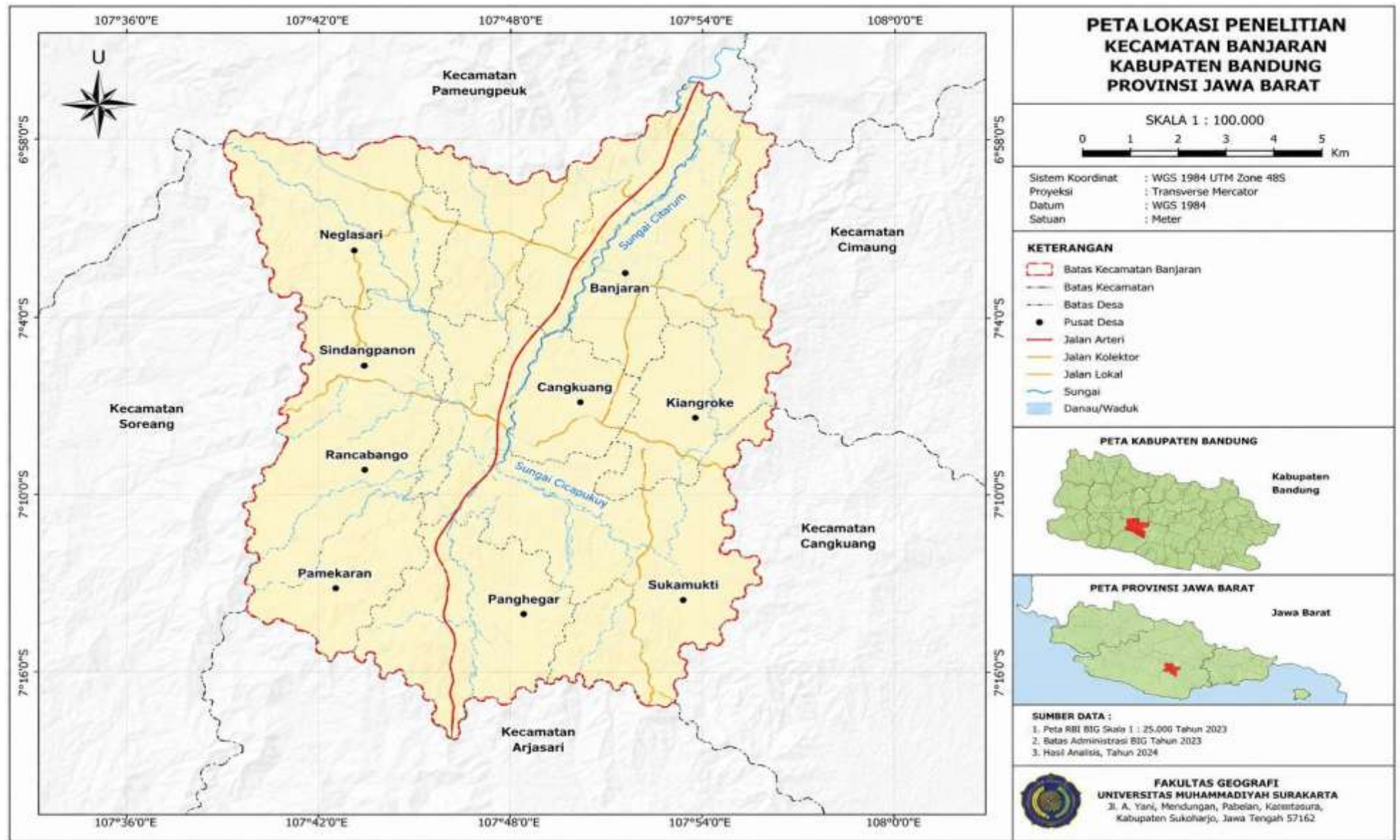
BAB IV

HASIL PENELITIAN

Bab IV menyajikan hasil penelitian yang diperoleh dari pengumpulan dan analisis data, yang disajikan dalam bentuk petamaupun dokumentasi foto agar informasi dapat dipahami dengan jelas. Setiap data diberikan pengantar dan interpretasi untuk menjelaskan pola, kecenderungan, serta dinamika yang terjadi di wilayah penelitian, khususnya mengenai perkembangan kawasan permukiman di Kecamatan Banjaran. Penyajian hasil penelitian disusun secara sistematis berdasarkan tujuan penelitian, sehingga setiap sub-bab langsung berkaitan dengan fokus analisis, memungkinkan pembaca memahami fenomena perubahan ruang dan arah perkembangan permukiman secara komprehensif.

4.1 Lokasi Penelitian

Peta lokasi penelitian pada gambar 3 tersebut menunjukkan posisi administratif Kecamatan Banjaran dalam lingkup wilayah Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat. Penyajian peta ini bertujuan untuk memberikan gambaran visual mengenai lokasi wilayah penelitian serta hubungan spasialnya dengan wilayah administratif lain di sekitarnya. Melalui peta tersebut dapat diketahui secara jelas posisi Kecamatan Banjaran dalam struktur wilayah Kabupaten Bandung sehingga pembaca dapat memahami konteks geografis penelitian yang dilakukan. Informasi mengenai lokasi wilayah penelitian menjadi penting karena kondisi geografis suatu wilayah akan sangat mempengaruhi dinamika perkembangan penggunaan lahan, khususnya perkembangan kawasan permukiman yang terjadi dari waktu ke waktu.



Gambar 8. Peta Lokasi Penelitian

Secara geografis, Kecamatan Banjaran terletak pada bagian selatan wilayah Kabupaten Bandung dan merupakan salah satu kecamatan yang memiliki hubungan spasial dengan beberapa wilayah kecamatan lain di sekitarnya. Posisi geografis tersebut menjadikan Kecamatan Banjaran sebagai wilayah yang cukup strategis dalam perkembangan wilayah Kabupaten Bandung bagian selatan. Pada peta lokasi penelitian dapat terlihat bahwa wilayah Kecamatan Banjaran berada di antara beberapa kecamatan yang memiliki aktivitas sosial dan ekonomi yang cukup berkembang. Kondisi ini menunjukkan bahwa wilayah Kecamatan Banjaran tidak terlepas dari pengaruh perkembangan wilayah di sekitarnya yang dapat mendorong terjadinya perubahan penggunaan lahan serta perkembangan kawasan permukiman.

Selain menunjukkan posisi geografis wilayah penelitian, peta lokasi penelitian juga memberikan informasi mengenai letak astronomis Kecamatan Banjaran. Berdasarkan koordinat geografisnya, Secara geografis Kecamatan Banjaran terletak pada $107^{\circ} 34' - 107^{\circ} 58'$ Bujur Timur dan $7^{\circ} 2' - 7^{\circ} 4'$ Lintang Selatan, sedangkan berdasarkan topografinya sebagian besar wilayah di Kecamatan Banjaran merupakan daerah dataran dengan ketinggian diatas permukaan laut bervariasi dari 653 m sampai 796 m. Semua desa terletak di luar kawasan hutan. Kecamatan Banjaran juga dialiri oleh salah satu Sungai yaitu Sungai Cisangkuy, keberadaan sungai ini menguntungkan dari sektor pertanian, Jika curah hujan cukup tinggi di daerah- daerah tertentu akan terjadi Banjir. Luas wilayah Kecamatan Banjaran tercatat seluas 32,58 Km. Luas Wilayah ini dibagi menjadi beberapa kategori diantaranya luas lahan pertanian sawah, luas lahan pertanian bukan sawah dan luas lahan non pertanian (BPS Kabupaten Bandung, 2024).

Wilayah Kecamatan Banjaran memiliki luas wilayah sekitar kurang lebih 43 kilometer persegi yang terdiri dari beberapa desa dengan karakteristik penggunaan lahan yang beragam. Luas wilayah tersebut memberikan gambaran bahwa Kecamatan Banjaran memiliki potensi ruang yang cukup besar untuk berbagai aktivitas masyarakat seperti kegiatan permukiman, pertanian, perdagangan, serta aktivitas sosial ekonomi lainnya. Dalam konteks perkembangan wilayah, luas wilayah yang dimiliki Kecamatan Banjaran memungkinkan terjadinya perubahan penggunaan lahan dari waktu ke waktu seiring dengan meningkatnya kebutuhan ruang bagi penduduk yang terus berkembang.

Pada peta lokasi penelitian juga dapat dilihat batas-batas administratif wilayah Kecamatan Banjaran dengan kecamatan lain di sekitarnya. Secara administratif,

wilayah Kecamatan Banjaran berbatasan dengan Kecamatan Pameungpeuk di bagian utara, Kecamatan Arjasari di bagian selatan, Kecamatan Cangkuang di bagian timur, serta Kecamatan Soreang di bagian barat. Batas wilayah tersebut menunjukkan bahwa Kecamatan Banjaran berada pada posisi yang cukup strategis karena diapit oleh beberapa kecamatan yang memiliki perkembangan wilayah yang cukup dinamis. Keberadaan wilayah-wilayah tersebut di sekitar Kecamatan Banjaran turut mempengaruhi perkembangan wilayah penelitian baik dalam aspek sosial, ekonomi, maupun penggunaan lahan.

Hubungan spasial antara Kecamatan Banjaran dengan wilayah di sekitarnya dapat dilihat dari adanya interaksi wilayah yang cukup intensif. Interaksi tersebut terjadi dalam berbagai bentuk seperti mobilitas penduduk, kegiatan perdagangan, serta pemanfaatan fasilitas pelayanan umum yang berada di wilayah tertentu. Kondisi ini menyebabkan wilayah Kecamatan Banjaran memiliki tingkat keterkaitan yang cukup tinggi dengan wilayah kecamatan di sekitarnya. Interaksi wilayah tersebut secara tidak langsung dapat mempengaruhi perkembangan kawasan permukiman karena meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap tempat tinggal yang berada pada lokasi yang memiliki aksesibilitas yang baik.

Selain itu, pada peta lokasi penelitian juga dapat diamati keberadaan jaringan transportasi yang menghubungkan Kecamatan Banjaran dengan wilayah lain di Kabupaten Bandung. Jaringan jalan yang terdapat pada wilayah tersebut berfungsi sebagai sarana utama mobilitas penduduk serta distribusi barang dan jasa antarwilayah. Keberadaan infrastruktur transportasi tersebut menjadi salah satu faktor penting yang mempengaruhi perkembangan kawasan permukiman di Kecamatan Banjaran. Permukiman umumnya berkembang mengikuti jalur transportasi utama karena wilayah tersebut memiliki tingkat aksesibilitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan wilayah yang berada jauh dari jaringan jalan.

Ketersediaan aksesibilitas yang baik melalui jaringan transportasi tersebut menyebabkan beberapa wilayah di Kecamatan Banjaran mengalami perkembangan yang cukup pesat terutama pada kawasan yang berada di sekitar jalan utama. Perkembangan tersebut tidak hanya ditunjukkan oleh bertambahnya jumlah permukiman, tetapi juga oleh meningkatnya aktivitas sosial dan ekonomi masyarakat di wilayah tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa faktor aksesibilitas merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam mempengaruhi dinamika perkembangan wilayah, khususnya dalam perkembangan kawasan permukiman.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa Kecamatan Banjaran merupakan wilayah yang memiliki posisi geografis yang cukup strategis dalam struktur wilayah Kabupaten Bandung. Letaknya yang berada di antara beberapa kecamatan serta didukung oleh keberadaan jaringan transportasi yang cukup baik menyebabkan wilayah ini memiliki potensi perkembangan yang cukup tinggi. Oleh karena itu, penyajian peta lokasi penelitian menjadi penting untuk memberikan gambaran awal mengenai posisi wilayah penelitian sehingga dapat membantu dalam memahami dinamika perubahan penggunaan lahan serta arah perkembangan kawasan permukiman yang terjadi di Kecamatan Banjaran selama periode penelitian.

4.2 Penggunaan Lahan Tahun 2014 dan 2024

Penggunaan lahan merupakan salah satu aspek penting dalam kajian geografi wilayah karena menggambarkan bagaimana manusia memanfaatkan ruang untuk berbagai kepentingan kehidupan. Setiap wilayah memiliki pola penggunaan lahan yang berbeda-beda tergantung pada kondisi fisik wilayah, aktivitas ekonomi masyarakat, serta perkembangan sosial yang terjadi. Oleh karena itu, analisis mengenai penggunaan lahan menjadi bagian yang penting dalam penelitian ini karena berkaitan langsung dengan perubahan kawasan permukiman yang terjadi di Kecamatan Banjaran.

Tabel 14. Penggunaan Lahan Kecamatan Banjaran Tahun 2024

Aspek	Peta Penggunaan Lahan 2014	Peta Penggunaan Lahan 2024
Judul Peta	Peta Penggunaan Lahan Kecamatan Banjaran Tahun 2014	Peta Penggunaan Lahan Kecamatan Banjaran Tahun 2024
Lokasi	Kecamatan Banjaran, Kabupaten Bandung	Kecamatan Banjaran, Kabupaten Bandung
Skala	1 : 25.000	1 : 25.000
Penggunaan Lahan Dominan	Sawah dan tegalan/kebun masih mendominasi wilayah	Permukiman dan lahan terbangun semakin luas
Permukiman	Terkonsentrasi di pusat Kecamatan Banjaran dan sepanjang jalan utama	Mengalami perluasan ke arah tengah dan selatan wilayah

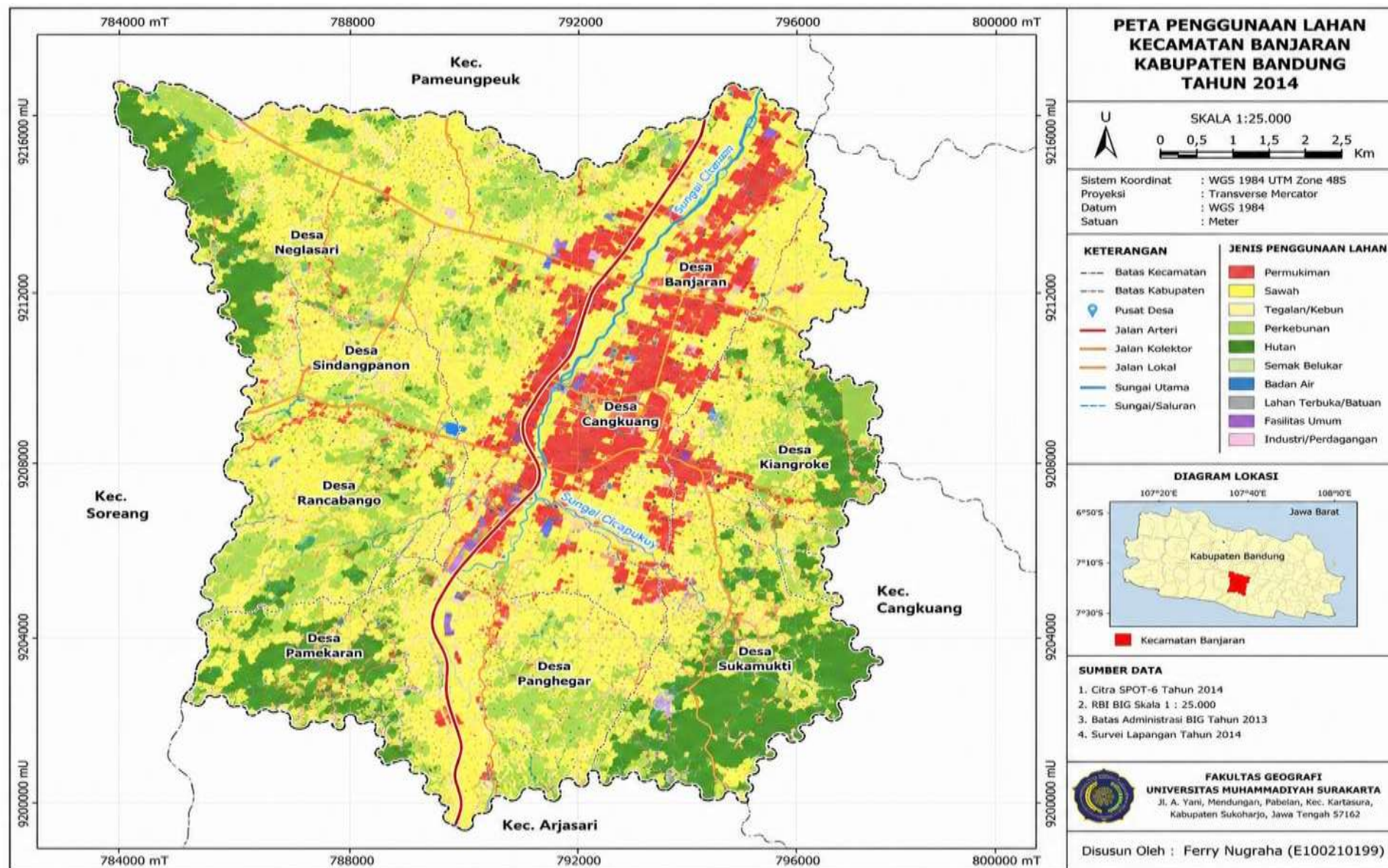
Sawah	Luas dan menyebar di dataran tengah	Berkurang akibat perkembangan permukiman
Hutan/Perkebunan	Masih cukup luas di bagian barat dan selatan	Tetap terdapat di wilayah perbukitan, namun sebagian berkurang
Badan Air	Mengikuti alur Sungai Citarum dan Cicapukuy	Pola tetap mengikuti jaringan sungai utama
Jaringan Jalan	Jalan arteri dan kolektor mulai berkembang	Infrastruktur jalan lebih berkembang dan padat
Perubahan Utama	Wilayah masih didominasi lahan pertanian	Terjadi alih fungsi lahan pertanian menjadi kawasan permukiman dan perdagangan
Fungsi Peta	Menunjukkan kondisi penggunaan lahan tahun 2014	Menunjukkan perkembangan penggunaan lahan hingga tahun 2024

Berdasarkan Tabel 3.7, peta Penggunaan Lahan Kecamatan Banjaran Tahun 2014 memperlihatkan bahwa penggunaan lahan di wilayah penelitian masih didominasi oleh lahan pertanian, terutama sawah, tegalan, dan kebun yang tersebar hampir di seluruh bagian wilayah. Kawasan sawah banyak ditemukan pada daerah dataran dan lembah sungai karena memiliki kondisi topografi yang relatif landai serta ketersediaan air yang cukup baik. Permukiman pada tahun 2014 masih terkonsentrasi di pusat Kecamatan Banjaran dan berkembang mengikuti jalur jalan utama maupun jalan kolektor. Selain itu, kawasan hutan dan perkebunan masih terlihat cukup luas terutama pada bagian barat, selatan, dan timur wilayah yang memiliki kondisi relief lebih tinggi dan berbukit. Pola penggunaan lahan pada tahun ini menunjukkan bahwa aktivitas agraris masih menjadi karakter utama wilayah Banjaran.

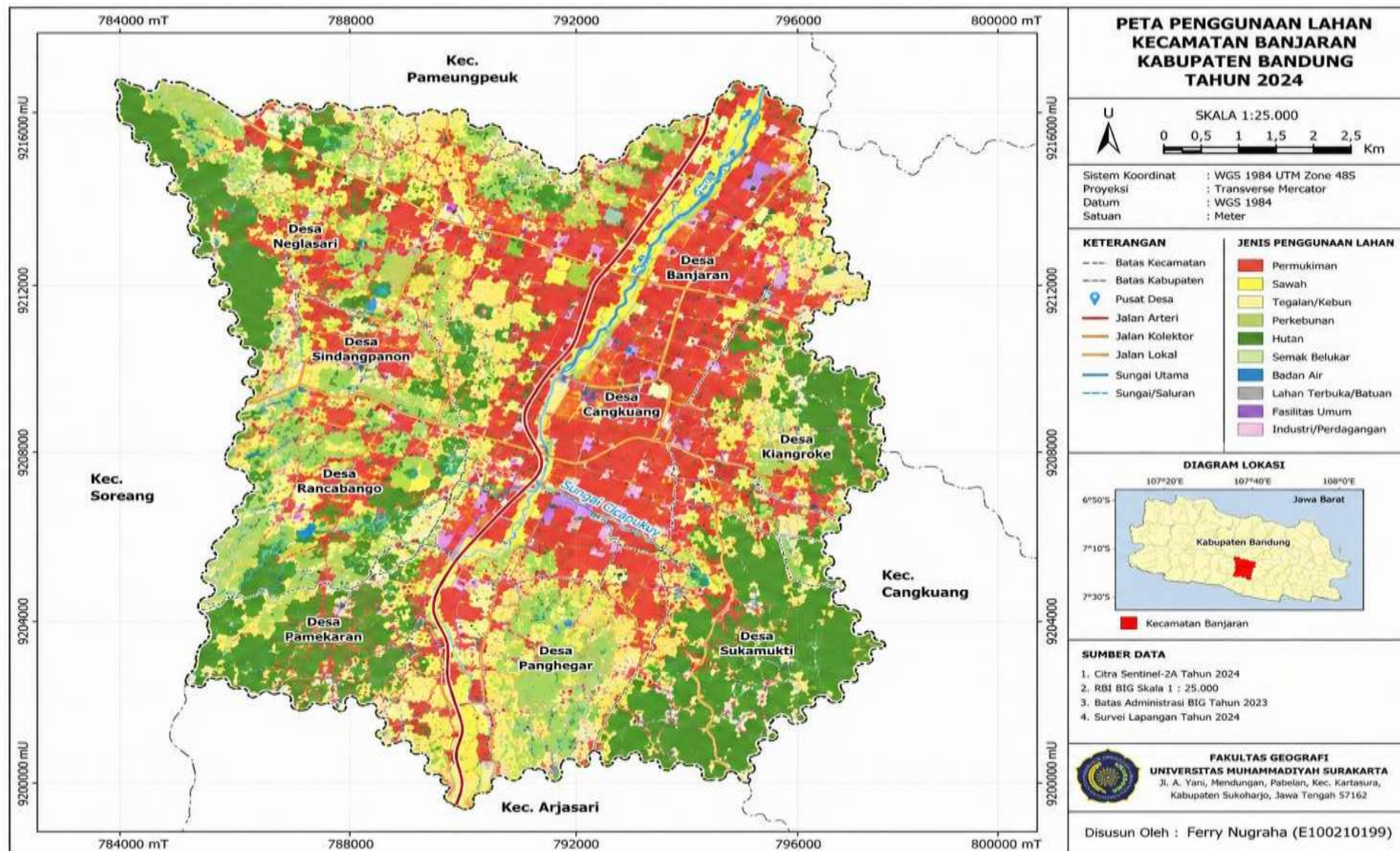
Sementara itu, Peta Penggunaan Lahan Kecamatan Banjaran Tahun 2024 menunjukkan adanya perkembangan penggunaan lahan yang cukup signifikan dibandingkan tahun 2014. Kawasan permukiman mengalami peningkatan luas dan menyebar ke berbagai bagian wilayah, terutama di sekitar pusat kecamatan, sepanjang jalan utama, dan area yang memiliki aksesibilitas tinggi. Perkembangan kawasan terbangun juga diikuti dengan bertambahnya fasilitas umum, perdagangan, dan jaringan jalan yang semakin padat. Di sisi lain, luas lahan sawah

dan tegalan mulai mengalami penurunan akibat adanya alih fungsi lahan menjadi kawasan permukiman dan kegiatan ekonomi lainnya. Meskipun demikian, beberapa wilayah di bagian selatan dan barat masih mempertahankan penggunaan lahan berupa hutan, perkebunan, dan semak belukar karena kondisi topografinya yang berbukit serta kurang sesuai untuk pembangunan intensif.

Perubahan penggunaan lahan dari tahun 2014 hingga 2024 menunjukkan adanya proses urbanisasi dan perkembangan wilayah yang cukup pesat di Kecamatan Banjaran. Pertumbuhan penduduk serta meningkatnya kebutuhan lahan untuk permukiman, perdagangan, dan infrastruktur menjadi faktor utama terjadinya perubahan tersebut. Alih fungsi lahan pertanian menjadi kawasan terbangun terlihat semakin jelas terutama di wilayah tengah yang memiliki akses transportasi lebih baik. Namun demikian, keberadaan kawasan hijau seperti hutan dan perkebunan masih berperan penting dalam menjaga keseimbangan lingkungan, terutama sebagai daerah resapan air dan pengendali erosi pada wilayah perbukitan. Secara keseluruhan, dinamika penggunaan lahan di Kecamatan Banjaran mencerminkan perubahan pola ruang dari wilayah yang dominan agraris menuju kawasan yang lebih berkembang secara perkotaan dan ekonomi.



Gambar 9. Peta Penggunaan Lahan Tahun 2014 Kecamatan Banjaran



Gambar 10. Peta Penggunaan Lahan Tahun 2024 Kecamatan Banjaran

Berdasarkan peta penggunaan lahan tahun 2014, dapat diketahui bahwa sebagian besar wilayah Kecamatan Banjaran masih didominasi oleh lahan non-permukiman, terutama lahan pertanian seperti sawah dan kebun. Dominasi lahan pertanian tersebut menunjukkan bahwa pada tahun 2014 aktivitas masyarakat di wilayah ini masih sangat dipengaruhi oleh kegiatan agraris. Keberadaan lahan pertanian yang luas juga mencerminkan bahwa proses urbanisasi atau perkembangan kawasan permukiman belum berkembang secara signifikan di sebagian besar wilayah kecamatan. Kondisi ini menjadi salah satu indikator bahwa wilayah Kecamatan Banjaran pada saat itu masih mempertahankan karakteristik wilayah semi-perdesaan.

Selain lahan pertanian, pada peta penggunaan lahan tahun 2014 juga terlihat keberadaan kawasan permukiman yang tersebar pada beberapa bagian wilayah Kecamatan Banjaran. Permukiman tersebut umumnya berkembang di sekitar pusat-pusat aktivitas masyarakat seperti pasar, fasilitas pendidikan, tempat ibadah, serta fasilitas pelayanan umum lainnya. Pola persebaran permukiman pada tahun tersebut menunjukkan kecenderungan mengelompok atau terpusat pada wilayah-wilayah tertentu yang memiliki tingkat aksesibilitas yang lebih baik dibandingkan wilayah lainnya.

Jika diamati lebih lanjut, kawasan permukiman pada tahun 2014 cenderung berkembang mengikuti jaringan jalan utama yang terdapat di Kecamatan Banjaran. Hal ini menunjukkan bahwa faktor aksesibilitas memiliki peranan penting dalam menentukan lokasi berkembangnya permukiman. Wilayah yang berada di sepanjang jalur transportasi utama memiliki peluang yang lebih besar untuk berkembang menjadi kawasan permukiman karena memudahkan mobilitas masyarakat dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Pola perkembangan seperti ini merupakan fenomena yang umum terjadi dalam perkembangan wilayah, di mana infrastruktur transportasi menjadi faktor pendorong utama pertumbuhan permukiman.

Pada beberapa bagian wilayah Kecamatan Banjaran juga dapat ditemukan penggunaan lahan berupa lahan terbuka serta lahan yang dimanfaatkan untuk kegiatan ekonomi lainnya seperti perdagangan dan jasa. Meskipun luasnya tidak sebesar lahan pertanian, keberadaan fungsi lahan tersebut menunjukkan bahwa wilayah Kecamatan Banjaran telah memiliki aktivitas ekonomi yang cukup

berkembang pada tahun 2014. Aktivitas ekonomi tersebut biasanya terkonsentrasi pada pusat-pusat kegiatan masyarakat yang memiliki tingkat aksesibilitas yang tinggi.

Distribusi penggunaan lahan yang terlihat pada peta tahun 2014 juga menunjukkan adanya perbedaan karakteristik wilayah antarbagian Kecamatan Banjaran. Beberapa wilayah terlihat memiliki konsentrasi permukiman yang lebih tinggi dibandingkan wilayah lainnya. Hal ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kedekatan dengan pusat kegiatan ekonomi, kondisi topografi wilayah, serta ketersediaan infrastruktur yang mendukung aktivitas masyarakat. Perbedaan karakteristik wilayah tersebut menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi arah perkembangan permukiman pada periode selanjutnya.

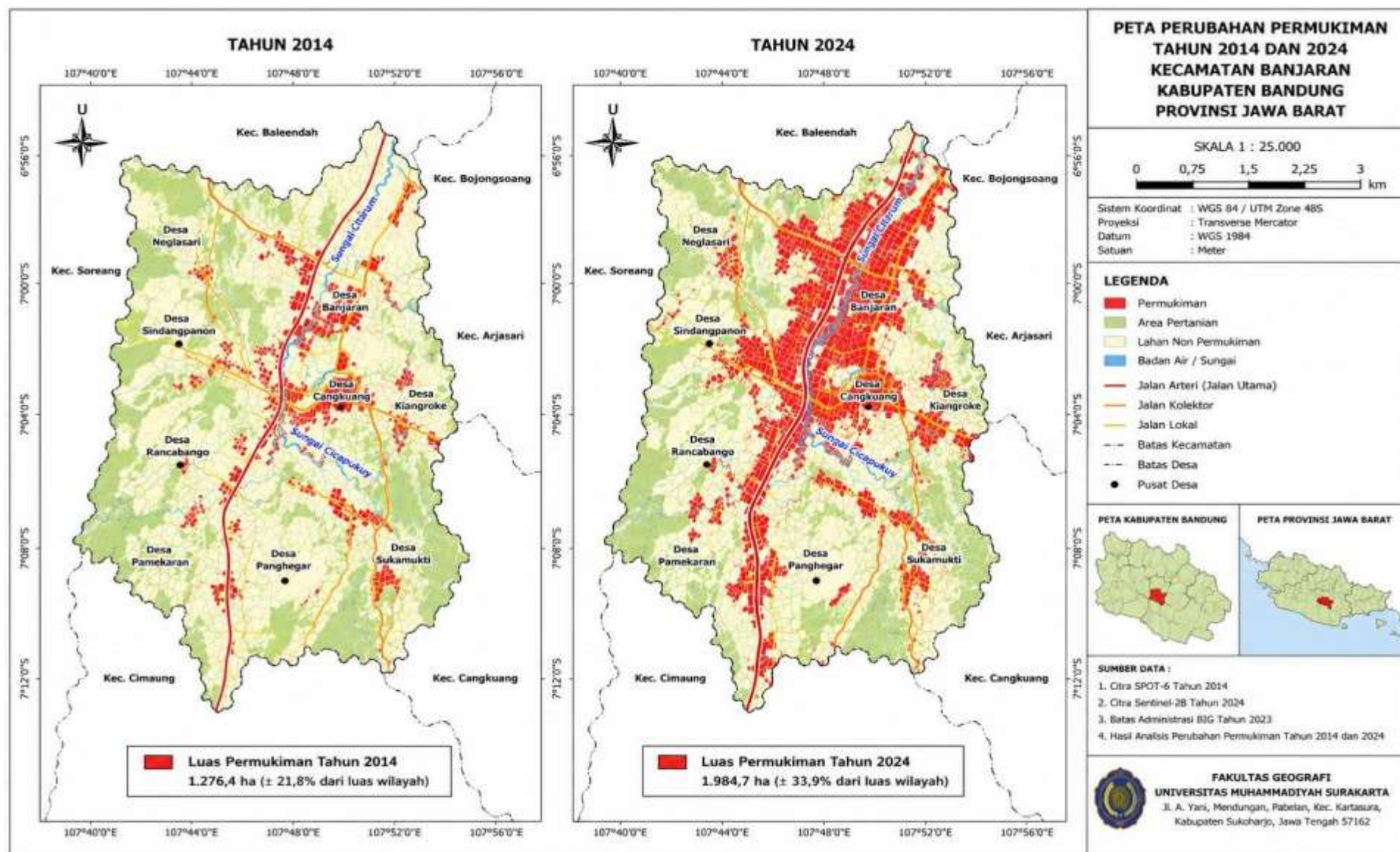
Kondisi penggunaan lahan pada tahun 2014 juga memberikan gambaran mengenai potensi perubahan penggunaan lahan di masa mendatang. Wilayah yang masih didominasi oleh lahan terbuka atau lahan pertanian memiliki potensi yang cukup besar untuk mengalami perubahan fungsi lahan menjadi kawasan permukiman apabila terjadi peningkatan kebutuhan ruang bagi penduduk. Hal ini sering terjadi pada wilayah yang mengalami pertumbuhan penduduk serta peningkatan aktivitas sosial dan ekonomi masyarakat.

Dengan melihat kondisi penggunaan lahan pada tahun 2014, dapat dipahami bahwa wilayah Kecamatan Banjaran pada saat itu masih berada pada tahap awal perkembangan kawasan permukiman. Permukiman yang ada masih relatif terbatas dan sebagian besar wilayah masih didominasi oleh penggunaan lahan non-permukiman. Kondisi ini menjadi titik awal yang penting dalam menganalisis perubahan penggunaan lahan yang terjadi pada tahun-tahun berikutnya.

Oleh karena itu, peta penggunaan lahan tahun 2014 memiliki peranan yang sangat penting dalam penelitian ini karena berfungsi sebagai data dasar atau kondisi awal dalam menganalisis perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Banjaran. Dengan membandingkan kondisi penggunaan lahan pada tahun 2014 dengan kondisi pada tahun 2024, dapat diketahui bagaimana dinamika perkembangan kawasan permukiman yang terjadi selama periode penelitian. Informasi tersebut selanjutnya digunakan untuk mengidentifikasi pola perubahan ruang serta arah perkembangan kawasan permukiman di wilayah Kecamatan Banjaran.

4.3 Perubahan Permukiman 2014 dan 2024

Peta perubahan permukiman tahun 2014 dan 2024 menggambarkan dinamika perkembangan kawasan permukiman yang terjadi di Kecamatan Banjaran selama periode penelitian. Peta ini merupakan hasil perbandingan antara peta penggunaan lahan tahun 2014 dan peta penggunaan lahan tahun 2024 sehingga dapat menunjukkan secara jelas wilayah-wilayah yang mengalami perubahan fungsi lahan menjadi kawasan permukiman. Melalui peta tersebut dapat diamati area yang mengalami perkembangan permukiman baru serta pola perubahan ruang yang terjadi dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir.



Gambar 11. Peta Perubahan Permukiman 2014-2024

Berdasarkan hasil interpretasi peta perubahan permukiman, peta Perubahan Permukiman Kecamatan Banjaran Tahun 2014 dan 2024 menunjukkan adanya peningkatan luas kawasan permukiman yang cukup signifikan selama periode sepuluh tahun. Pada tahun 2014, persebaran permukiman masih terkonsentrasi di pusat Kecamatan Banjaran dan mengikuti jaringan jalan utama. Kawasan terbangun terlihat belum terlalu padat, sedangkan wilayah pertanian masih mendominasi sebagian besar area penelitian.

Pada tahun 2024, kawasan permukiman mengalami perkembangan yang lebih luas dan menyebar ke berbagai desa, terutama di sekitar jalur jalan arteri dan pusat aktivitas masyarakat. Pertumbuhan permukiman terlihat jelas di wilayah Banjaran, Cangkuang, Sindangpanon, hingga Sukamukti. Perubahan ini menunjukkan adanya peningkatan aktivitas pembangunan dan kebutuhan lahan untuk tempat tinggal serta kegiatan ekonomi masyarakat.

Secara umum, perubahan permukiman di Kecamatan Banjaran menggambarkan proses urbanisasi dan perkembangan wilayah yang terus meningkat. Bertambahnya luas permukiman menyebabkan sebagian lahan pertanian mengalami alih fungsi menjadi kawasan terbangun. Namun demikian, beberapa wilayah di bagian pinggiran masih mempertahankan fungsi lahannya sebagai area pertanian dan ruang terbuka hijau.

4.4 Persebaran Permukiman 2014 dan 2024

Persebaran permukiman menggambarkan distribusi atau penyebaran kawasan permukiman yang terdapat di Kecamatan Banjaran pada kondisi terkini. Peta ini memberikan informasi mengenai bagaimana permukiman tersebar di berbagai bagian wilayah kecamatan serta menunjukkan tingkat konsentrasi permukiman pada area tertentu. Melalui peta tersebut dapat diamati pola spasial permukiman yang berkembang sebagai hasil dari dinamika penggunaan lahan serta aktivitas sosial dan ekonomi masyarakat di wilayah penelitian.

Berdasarkan interpretasi terhadap persebaran permukiman, terlihat bahwa kawasan permukiman di Kecamatan Banjaran tidak tersebar secara merata di seluruh wilayah kecamatan. Permukiman cenderung terkonsentrasi pada wilayah-wilayah tertentu yang memiliki aksesibilitas yang lebih baik serta berada dekat dengan pusat kegiatan masyarakat. Konsentrasi permukiman yang lebih tinggi umumnya

ditemukan pada wilayah yang memiliki fasilitas umum seperti pasar, pusat perdagangan, fasilitas pendidikan, serta sarana pelayanan masyarakat lainnya.

Selain faktor kedekatan dengan pusat kegiatan, pola persebaran permukiman di Kecamatan Banjaran juga menunjukkan keterkaitan yang erat dengan jaringan transportasi yang terdapat di wilayah tersebut. Permukiman umumnya berkembang mengikuti jalur jalan utama maupun jalan penghubung antarwilayah. Pola seperti ini menunjukkan bahwa aksesibilitas merupakan faktor penting dalam menentukan lokasi berkembangnya kawasan permukiman. Wilayah yang memiliki akses transportasi yang baik akan lebih mudah dijangkau sehingga lebih diminati sebagai lokasi tempat tinggal oleh masyarakat.

Pada beberapa bagian wilayah Kecamatan Banjaran terlihat bahwa permukiman membentuk pola yang cenderung mengelompok atau terkonsentrasi. Pola permukiman yang mengelompok biasanya terjadi pada wilayah yang sejak awal telah berkembang sebagai pusat aktivitas masyarakat. Keberadaan fasilitas umum serta aktivitas ekonomi yang cukup intensif di wilayah tersebut mendorong masyarakat untuk bermukim di sekitar lokasi tersebut sehingga membentuk konsentrasi permukiman yang cukup tinggi.

Di sisi lain, pada beberapa wilayah lainnya juga terlihat pola persebaran permukiman yang lebih menyebar. Pola ini umumnya ditemukan pada wilayah yang sebelumnya masih didominasi oleh lahan pertanian atau lahan terbuka. Seiring dengan meningkatnya kebutuhan akan tempat tinggal, beberapa lahan tersebut mulai dimanfaatkan sebagai kawasan permukiman baru sehingga membentuk pola persebaran permukiman yang lebih menyebar dibandingkan wilayah yang telah berkembang sebelumnya.

Perbedaan pola persebaran permukiman yang terdapat di Kecamatan Banjaran menunjukkan adanya variasi karakteristik wilayah yang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor tersebut antara lain kondisi topografi wilayah, ketersediaan lahan, aksesibilitas terhadap jaringan transportasi, serta kedekatan dengan pusat kegiatan ekonomi masyarakat. Wilayah yang memiliki kondisi lahan yang relatif datar serta mudah diakses umumnya memiliki tingkat perkembangan permukiman yang lebih tinggi dibandingkan wilayah yang memiliki keterbatasan aksesibilitas.

Selain itu, persebaran permukiman juga dapat dipengaruhi oleh perkembangan infrastruktur serta kebijakan pembangunan wilayah yang diterapkan oleh pemerintah daerah. Pembangunan fasilitas umum seperti jalan, sarana pendidikan,

serta fasilitas pelayanan masyarakat dapat mendorong berkembangnya kawasan permukiman di wilayah sekitarnya. Dengan demikian, perkembangan infrastruktur memiliki peranan penting dalam membentuk pola persebaran permukiman di suatu wilayah.

Jika dilihat secara keseluruhan, pola persebaran permukiman di Kecamatan Banjaran menunjukkan kecenderungan perkembangan yang mengikuti pusat-pusat aktivitas masyarakat serta jaringan transportasi yang ada. Pola tersebut mencerminkan bahwa perkembangan permukiman tidak terjadi secara acak, melainkan dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu yang berkaitan dengan kemudahan akses serta ketersediaan fasilitas pendukung kehidupan masyarakat.

Dengan demikian, peta persebaran permukiman memberikan gambaran yang jelas mengenai bagaimana kawasan permukiman tersebar di wilayah Kecamatan Banjaran. Informasi yang diperoleh dari peta ini dapat digunakan untuk memahami karakteristik perkembangan permukiman di wilayah penelitian serta menjadi dasar dalam menganalisis arah perkembangan kawasan permukiman yang terjadi di Kecamatan Banjaran selama periode penelitian.

4.5 Arah Perkembangan Permukiman

Arah perkembangan permukiman menggambarkan kecenderungan arah pertumbuhan kawasan permukiman di Kecamatan Banjaran selama periode penelitian. Peta ini disusun berdasarkan hasil analisis terhadap perubahan penggunaan lahan serta persebaran kawasan permukiman yang terjadi antara tahun 2014 dan tahun 2024. Melalui peta ini dapat diketahui ke arah mana perkembangan kawasan permukiman cenderung bergerak serta wilayah mana yang mengalami pertumbuhan permukiman yang lebih signifikan dibandingkan wilayah lainnya.

Berdasarkan interpretasi terhadap arah perkembangan permukiman, terlihat bahwa perkembangan kawasan permukiman di Kecamatan Banjaran tidak terjadi secara merata ke seluruh arah wilayah. Perkembangan permukiman cenderung bergerak menuju wilayah yang memiliki ketersediaan lahan yang cukup luas serta memiliki aksesibilitas yang baik terhadap jaringan transportasi. Hal ini menunjukkan bahwa faktor aksesibilitas dan ketersediaan ruang merupakan faktor utama yang mempengaruhi arah perkembangan kawasan permukiman.

Arah perkembangan permukiman juga terlihat mengikuti pola perkembangan wilayah yang telah terbentuk sebelumnya. Kawasan permukiman yang telah berkembang pada tahun-tahun sebelumnya menjadi titik awal pertumbuhan permukiman baru di wilayah sekitarnya. Pola perkembangan seperti ini menunjukkan adanya kecenderungan ekspansi wilayah permukiman dari pusat permukiman lama menuju wilayah yang berada di sekitarnya. Proses tersebut menggambarkan perkembangan ruang yang berlangsung secara bertahap dan berkelanjutan.

Selain itu, arah perkembangan permukiman di Kecamatan Banjaran juga terlihat mengikuti jalur transportasi utama yang menghubungkan wilayah tersebut dengan kecamatan lain di sekitarnya. Permukiman baru banyak berkembang di sepanjang jalur jalan yang memiliki tingkat aksesibilitas yang tinggi. Fenomena ini menunjukkan bahwa keberadaan infrastruktur transportasi memiliki peranan penting dalam menentukan arah pertumbuhan kawasan permukiman karena memudahkan mobilitas masyarakat dalam melakukan berbagai aktivitas.

Pada beberapa bagian wilayah Kecamatan Banjaran juga terlihat adanya perkembangan permukiman yang mengarah ke wilayah yang sebelumnya masih didominasi oleh lahan pertanian atau lahan terbuka. Perkembangan tersebut menunjukkan adanya proses konversi lahan yang terjadi seiring dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap ruang permukiman. Lahan yang sebelumnya digunakan untuk kegiatan pertanian secara bertahap mengalami perubahan fungsi menjadi kawasan hunian baru.

Perbedaan arah perkembangan permukiman yang terjadi di berbagai bagian wilayah Kecamatan Banjaran menunjukkan adanya variasi karakteristik wilayah yang mempengaruhi proses perkembangan ruang. Faktor-faktor seperti kondisi topografi, ketersediaan lahan, serta kedekatan dengan pusat aktivitas masyarakat turut menentukan arah perkembangan permukiman di wilayah tersebut. Wilayah yang memiliki kondisi lahan yang relatif datar serta mudah diakses umumnya memiliki potensi perkembangan yang lebih besar dibandingkan wilayah lainnya.

Selain faktor fisik wilayah, arah perkembangan permukiman juga dipengaruhi oleh dinamika sosial dan ekonomi masyarakat. Pertumbuhan penduduk serta meningkatnya kebutuhan akan tempat tinggal mendorong terjadinya pembangunan kawasan permukiman baru di berbagai bagian wilayah kecamatan. Aktivitas

ekonomi yang semakin berkembang juga turut menarik masyarakat untuk bermukim di wilayah yang memiliki peluang ekonomi yang lebih baik.

Jika dilihat secara keseluruhan, arah perkembangan permukiman di Kecamatan Banjaran menunjukkan kecenderungan pertumbuhan yang mengikuti pusat-pusat aktivitas masyarakat serta jaringan transportasi yang ada. Perkembangan tersebut terjadi secara bertahap dengan memanfaatkan lahan-lahan yang masih tersedia di sekitar kawasan permukiman yang telah ada sebelumnya. Pola perkembangan ini mencerminkan proses ekspansi wilayah permukiman yang dipengaruhi oleh kebutuhan ruang serta kemudahan akses terhadap berbagai fasilitas pendukung kehidupan masyarakat.

Dengan demikian, arah perkembangan permukiman memberikan gambaran mengenai kecenderungan pertumbuhan kawasan permukiman di Kecamatan Banjaran selama periode penelitian. Informasi yang diperoleh dari peta ini menunjukkan bahwa perkembangan permukiman tidak terjadi secara acak, melainkan mengikuti pola tertentu yang dipengaruhi oleh faktor aksesibilitas, ketersediaan lahan, serta perkembangan aktivitas sosial dan ekonomi masyarakat. Hasil analisis ini menjadi dasar penting dalam memahami dinamika perkembangan wilayah serta dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam perencanaan pembangunan wilayah di masa yang akan datang.